Nama: Gerireo Binalawan

NPM: 2012011199

Tugas Pendidikan Bahasa Indonesia

Kronologi Kasus Edhy Prabowo

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyebut kasus Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo bermula pembukaan benih lobster dan berujung pada suap.Sebelumnya, lembaga antirasuah menetapkan Edhy dan enam orang lainnya sebagai tersangka kasus dugaan penerimaan hadiah atau janji terkait dengan perizinan tambak, usaha, dan atau pengelolaan perikanan atau komoditas perairan sejenis lainnya Tahun 2020.

Dalam kasus itu sebagai pemberi suap adalah Suharjito, sedangkan enam orang lainnya sebagai penerima.Edhy, yang juga menjabat Wakil Ketua Umum Partai Gerindra itu, kemudian menunjuk Andreu dan Safri sebagai Ketua dan Wakil Ketua Pelaksana Tim Uji Tuntas (Due Diligence).

Pada awal Oktober 2020, Direktur PT DPP Suharjito bertemu dengan Safri di lantai 16 gedung KKP terkait perizinan ekspor lobster.

Atas kegiatan ekspor benih lobster tersebut, PT DPP diduga melakukan transfer sejumlah uang ke rekening PT ACK dengan total sebesar Rp731.573.564.

Usai mentransfer sejumlah uang, PT DPP, atas arahan Edhy melalui Tim Uji Tuntas, memperoleh penetapan kegiatan ekspor benih lobster/benur. Perusahaan ini kemudian melakukan 10 kali pengiriman menggunakan perusahaan PT ACK.

Berdasarkan data kepemilikan, pemegang PT ACK terdiri dari Amri (AMR) dan Ahmad Bahtiar (ABT) yang diduga merupakan nominee dari pihak Edhy serta Yudi Surya Atmaja (YSA).

Pada 5 November 2020 diduga terdapat transfer dari rekening ABT ke rekening salah satu bank atas nama Ainul Faqih (staf istri Menteri KKP) sebesar Rp3,4 miliar. Uang itu diperuntukkan bagi keperluan Edhy, istrinya Iis Rosita Dewi, Safri dan Andreau.

Pada 21-23 November itu pula, pihak KPK menerima informasi mengenai penerimaan uang oleh penyelenggara negara.

Bentuknya, transaksi pada rekening bank yang diduga sebagai penampung dana dari beberapa pihak yang sedang dipergunakan penyelenggara negara itu untuk pembelian sejumlah barang mewah di luar negeri.

Pada 24 November 2020, tim KPK bergerak dan membagi menjadi beberapa tim di area Bandara Soekarno Hatta, Jakarta, Tangerang Selatan, Depok dan Bekasi untuk menindaklanjuti adanya informasi tersebut.

Pukul 00.30 WIB, tim KPK mengamankan 17 orang dan membawa mereka ke Gedung Dwiwarna KPK untuk diperiksa lebih lanjut.

Selain penerimaan uang pada 5 November, KPK juga mengendus Edhy menerima uang US$ 100 ribu dari Suharjito melalui dua stafsusnya itu.

Usai penangkapan itu, Nawawi menyebut pihaknya kemudian melakukan serangkaian pemeriksaan dan gelar perkara sebelum batas waktu 24 jam.KPK, kata dia, menyimpulkan ada dugaan tindak pidana korupsi berupa penerimaan hadiah atau janji oleh Penyelenggara Negara terkait dengan perizinan tambak, usaha dan atau pengelolaan perikanan atau komoditas perairan sejenis lainnya tahun 2020.

Enam tersangka penerima suap disangkakan melanggar Pasal 12 ayat (1) huruf a atau b atau Pasal 11 UU Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP juncto Pasal 64 ayat (1) KUHP.

Sedangkan pihak pemberi disangkakan melanggar Pasal 5 ayat (1) huruf a atau b atau Pasal 13 UU Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Jo Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP Jo Pasal 64 ayat (1) KUHP.

Dua tersangka, yaitu Andreu Pribadi Misata dan Amiril Mukminin, masih belum berhasil ditangkap KPK. Nawawi mengultimatum keduanya untuk menyerahkan diri.